



**RENCANA
OPERASIONAL**

**RENCANA
STRATEGIS**



BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALI

2020 - 2024



KEMENTERIAN PERTANIAN

BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN

BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN

2020

RENCANA OPERASIONAL Renstra

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALI
2020-2024**



**KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN BALAI BESAR
PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
2020**

KATA PENGANTAR



Rencana Operasional Rencana Strategis (Renstra) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali 2020-2024 disusun sebagai kelanjutan dari Renstra BPTP Bali 2015-2019 dengan dinamika lingkungan, baik global maupun domestik. Penyusunan Renstra ini juga sesuai dengan Inpres No. 7 tahun 1999 yang mengamanatkan setiap institusi pemerintah untuk menyusun Rencana Strategis (Renstra) dan Laporan Kinerja (LAKIN) Balai. Penyusunan Rencana Operasional Renstra bertujuan untuk mengantisipasi perubahan dan dinamika lingkungan, serta merupakan dokumen perencanaan yang mengarahkan fokus program dan pelaksanaan kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi yang efektif dan efisien dengan produk teknologi yang inovatif sesuai kebutuhan di lapangan. Rencana Operasional Renstra BPTP Balitbangtan Bali 2020-2024 mengacu pada Rencana Aksi Renstra BBP2TP, Renstra Badan Litbang Pertanian 2020-2024 maupun Renstra Kementerian Pertanian 2020-2024, serta Strategi Induk Pembangunan Pertanian (SIPP) 2015-2024 yang sangat diwarnai oleh pengembangan pertanian modern untuk mewujudkan kedaulatan pangan berkelanjutan.

Rencana Operasional Renstra BPTP Bali 2020-2024 ditujukan sebagai acuan pelaksanaan program pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian yang dilaksanakan di Provinsi Bali. Dalam implementasinya Rencana Operasional Renstra ini dapat diacu secara fleksibel sesuai dengan dinamika lingkungan strategis pembangunan nasional dan daerah serta respon stakeholder. Kami berharap Renstra ini dapat dijadikan acuan kerja di BPTP Balitbangtan Bali dan kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan dokumen ini, kami ucapkan terima kasih dan semoga dokumen ini dapat dimanfaatkan secara optimal.

Denpasar, Agustus 2020 Kepala Balai
Pengkajian Teknologi Pertanian Bali,

Dr. drh. I Made Rai Y
NIP. 197209291999031

DAFTAR ISI

1.	PENDAHULUAN	1
	Latar belakang	1
	Organisasi dan Tata Kelola	2
	Pengelolaan Sumberdaya	5
	Capaian Kinerja	7
	Tantangan dan Permasalahan.....	9
2.	VISI MISI TUJUAN DAN SASARAN UMUM KEGIATAN	11
	Visi	11
	Misi	11
	Sasaran Umum Kegiatan	11
	Indikator Kinerja 2020-2024	11
3.	ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGIS.....	13
	Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2020-2024	13
	Arah Kebijakan Strategi Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Spesifik Lokasi	13
	Ruang Lingkup kegiatan	14
4.	PENUTUP.....	16

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Inovasi pertanian merupakan komponen kunci dalam pembangunan pertanian, terutama dalam menghadapi kondisi sumberdaya yang semakin terbatas serta perubahan iklim global. Dinamika tersebut, ditambah dengan perubahan lingkungan strategis serta respon terhadap perubahan strategi pembangunan pertanian nasional, menuntut ketersediaan inovasi pertanian yang semakin meningkat. Dengan demikian BB Pengkajian sebagai institusi yang mendapatkan tugas untuk melaksanakan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian, memiliki ruang yang besar untuk berkiprah dalam mendukung pembangunan pertanian.

Tantangan pembangunan pertanian pada era kemajuan *Information and Communication Technology* (ICT) semakin ketat dan kompetitif. Oleh karena itu, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bali sebagai UPT Badan Litbang Pertanian, Kementerian Pertanian di daerah, dituntut untuk menghasilkan berbagai terobosan teknologi inovatif pertanian (memiliki nilai kebaruan, lebih baik dari sebelumnya, secara sosial ekonomi layak, dan berprospektif pasar) yang bermanfaat (*impact recognition*) dan bernilai ilmiah (*scientific recognition*). Peningkatan peran dan tuntutan kinerja Balitbangtan sebagai lembaga riset tersebut secara tegas diamanahkan oleh Undang Undang No. 11 tahun 2019 tentang Sistem Nasional IPTEK 2019.

Merespon tantangan di atas, serta memperhatikan tumbuh kembangnya institusi BPTP Bali, diperlukan arahan untuk lebih memfokuskan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi spesifik lokasi, khususnya pada periode tahun 2020-2024. Penyesuaian dan penajaman Rencana Strategis BPTP Bali 2020-2024 yang merupakan perwujudan dari visi, misi, program dan kegiatan BPTP Bali dalam kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi spesifik lokasi sangat diperlukan sebagai dokumen perencanaan pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi.

Peningkatan dan upaya pemenuhan tuntutan dimaksud, dituangkan dalam Rencana Strategis (Renstra) BPTP Bali 2019-2024 sebagai acuan kebijakan, program, dan kegiatan lima tahun ke depan. Penajaman dan penyesuaian Renstra 2020-2024 ini juga merespon dinamika kebijakan dan prioritas program Balitbangtan dalam mendukung Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2020-2024 Kementan, maka pembangunan pertanian diarahkan untuk dapat menjamin ketahanan pangan dan energi untuk mendukung ketahanan nasional.

Sesuai dengan semangat reformasi dan perubahan birokrasi, setiap UK/UPT dituntut untuk memiliki standar performance sesuai standar mutu dalam pelayanan terhadap masyarakat, mempunyai konsistensi dan komitmen terhadap mutu manajemen dalam pelaksanaan tupoksi dan fungsi organisasi dengan baik. Lebih lanjut, Renstra diarahkan demi terlaksananya pemanfaatan sumberdaya spesifik wilayah yang berbasis inovasi dengan kualitas produk pertanian yang optimal dan bernilai tambah, serta bermuara pada tercapainya kesejahteraan petani. Struktur rencana strategis ini, secara komprehensif dijabarkan dalam visi, misi, strategi utama, tujuan, sasaran dan program serta indikator kinerja utama.

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir BPTP telah menunjukkan kiprah nyatanya dalam menghasilkan inovasi pertanian untuk menjawab kebutuhan pengguna. Tidak hanya model-model inovasi teknologi dan pengembangan kelembagaan, namun juga strategi kebijakan dan penyusunan panduan operasional berbagai kegiatan.

Dokumen Renstra BPTP Bali ini merupakan dokumen perencanaan yang berisikan visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan, strategi, dan langkah operasional pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi yang akan dilaksanakan BPTP Bali selama lima tahun ke depan (2020-2024). Dokumen ini disusun berdasarkan analisis strategis atas potensi, peluang, tantangan dan permasalahan termasuk isu strategis terkini yang dihadapi pembangunan pertanian dan perkembangan IPTEK dalam lima tahun ke depan. Dokumen Renstra ini juga merupakan acuan dan arahan dalam merencanakan dan melaksanakan pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi periode 2020-2024 secara meyeluruh, terintegrasi, dan sinergis baik internal Balitbangtan maupun dengan stakeholder di wilayah.

Organisasi dan Tata Kelola

Landasan Hukum

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor : *19/Permentan/OT.020/5/2017* tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian yang disebut BPTP adalah unit pelaksana teknis dibidang pengkajian pertanian yang berada di bawah dan tanggung jawab Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, dan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dikoordinasikan oleh Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Kementerian Pertanian.

BPTP mempunyai tugas melaksanakan Melaksanakan pengkajian, perakitan, pengembangan dan diseminasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Dalam pelaksanaannya, BPTP memiliki fungsi seperti :

1. Pelaksanaan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, evaluasi dan laporan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
2. Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
3. Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
4. Pelaksanaan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan;
5. Perakitan materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
6. Pelaksanaan bimbingan teknis materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian spesifik lokasi;
7. Pemberian pelayanan teknik pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
8. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga dan perlengkapan BPTP.

Sebagai UPT Pusat di daerah, BPTP Bali juga bertugas melakukan pendampingan program strategis Kementan yang cenderung meningkat dan hampir keseluruhan program tersebut diimplementasikan di wilayah kerja BPTP. Selain itu juga BPTP Bali mengemban tugas administratif sebagai Unit Akuntansi Pengguna Anggaran/Barang dan Wilayah. Dalam upaya peningkatan efisiensi tupoksi, diperlukan koordinasi dan sinergi program dan kegiatan BPTP dengan seluruh UK/UPT lingkup Badan Litbang Pertanian agar lebih berdaya guna.

BPTP Bali merupakan fungsi unit kerja Eselon IIIa yang secara struktural adalah salah satu unit kerja di lingkup Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP). Dalam pelaksanaan kegiatan, secara struktural Kepala Balai dibantu oleh Kepala Sub Bagian Tata Usaha, dan Kepala Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian (KSPP), dan secara fungsional dibantu oleh Kelompok Jabatan Fungsional yang terdiri dari jabatan fungsional peneliti dan jabatan fungsional penyuluh. Kedua jabatan fungsional tersebut tergabung dalam satu Kelompok Pengkaji (Kelji). Sub Bagian Tata Usaha bertugas dalam urusan kepegawaian, administrasi dan keuangan serta perlengkapan dan rumah tangga Balai. Seksi Kerjasama dan

Pelayanan Pengkajian bertugas dalam persiapan dan pengelolaan informasi, komunikasi, diseminasi hasil penelitian dan pengkajian (litkaji). Dalam tugasnya Kepala Balai dibantu Tim Program dalam persiapan, penyusunan dan perumusan program litkaji/diseminasi. Dalam tugasnya, Tim Program bekerjasama dengan Kelompok Pengkaji (Kelji) yang didukung oleh KSPP dan Sub Bag Tata Usaha. (Gambar 1).

Struktur Organisasi
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali



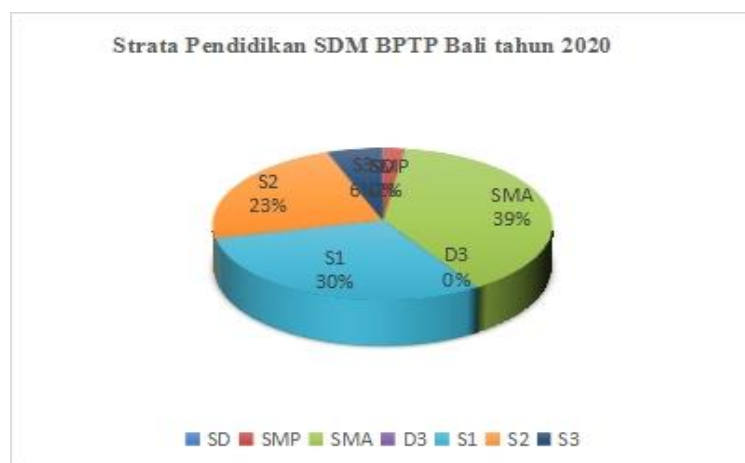
Pengelolaan Sumberdaya

Sesuai dengan Permentan Nomor 16 Tahun 2006 tugas dan fungsi (Tusi) BPTP adalah melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi spesifik lokasi. Sebagai UPT Pusat di daerah, BPTP Bali juga bertugas melakukan pendampingan program strategis Kementan yang cenderung meningkat dan hampir keseluruhan program tersebut diimplementasikan di wilayah kerja BPTP Bali. Selain itu juga BPTP Bali mengemban tugas administratif sebagai Unit Akuntansi Pengguna Anggaran/Barang dan Wilayah. Dalam upaya peningkatan efisiensi tupoksi, diperlukan koordinasi dan sinergi program dan kegiatan BPTP dengan seluruh UK/UPT lingkup Badan Litbang Pertanian agar lebih berdaya guna. Pendayagunaan unit kerja didasarkan pada potensi yang tersedia, baik sumberdaya manusia, sarana/prasarana, dan anggaran yang tersedia.

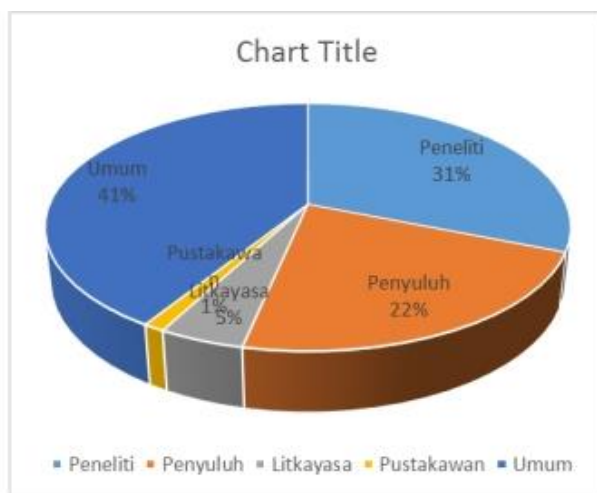
Sumberdaya Manusia

Dilihat dari sumberdaya manusia, jumlah SDM BPTP Bali tahun 2019 berjumlah 92 orang, jumlah pegawai setiap tahunnya mengalami dinamika karena adanya penambahan pegawai baru maupun pengurangan pegawai karena telah memasuki masa pensiun. Meskipun demikian, jumlah SDM BPTP Bali baik yang memiliki jabatan fungsional tertentu maupun umum masih cukup proporsional dalam mendukung kinerja balai. Dari 92 SDM yang ada terdiri dari berbagai kualifikasi pendidikan maupun jenjang jabatan tertentu sesuai dengan kepakarannya. Secara lengkap postur Sumberdaya Manusia Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali tersaji pada tabel 1 dan tabel 2.

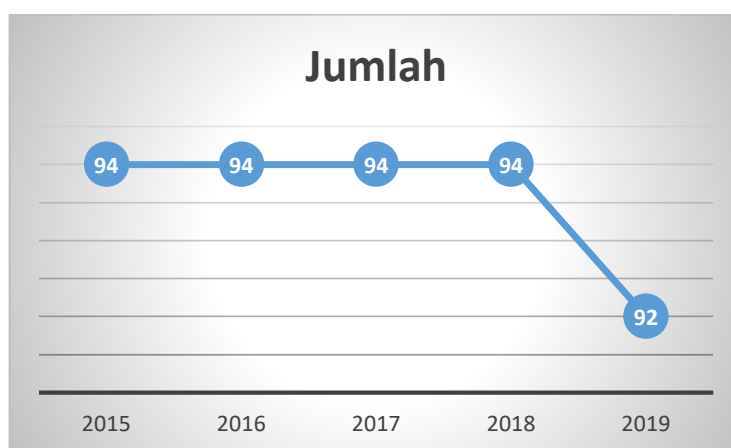
Tabel. 1. SDM BPTP Bali berdasarkan Strata Pendidikan tahun 2019.



Tabel 2. SDM BPTP Bali berdasarkan Jabatan Fungsional tahun 2019



Sumber : data kepegawaian BPTP Bali tahun 2019



Gambar 1. Trend Jumlah Pegawai BPTP Bali Tahun 2016-2019

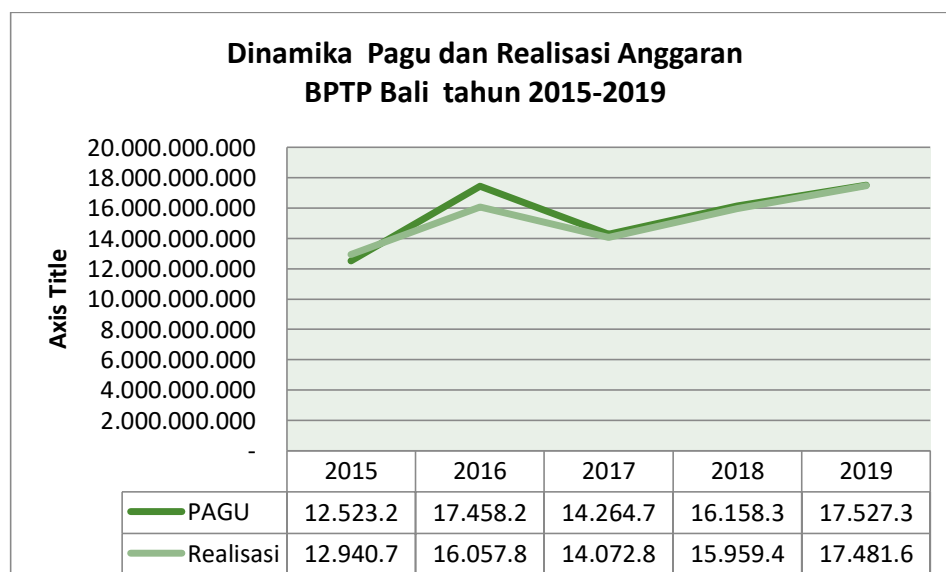
Sarana dan Prasarana

Komponen manajemen lainnya yang menjadi fokus perhatian pengembangan manajemen pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian spesifik lokasi adalah pengelolaan sarana prasarana. Sejak tahun 2015 hingga 2019, telah dilaksanakan beberapa kegiatan peningkatan kapasitas sarana prasarana pendukung litbang, antara lain pengadaan beberapa kendaraan roda 4 untuk mendukung operasional kegiatan, alat dan mesin pertanian, meubelair dan sarana perkantoran lainnya hingga pembangunan guest house 15 kamar dengan kapasitas 30 orang. Kedepannya, upaya peningkatan pengelolaan sarana-prasarana serta peningkatan kualitas gedung dan sarana pendukung lainnya masih perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas sehingga mampu mengoptimalkan kinerja organisasi menuju BPTP Balitbangtan Bali yang *high profile*.

Kinerja Anggaran

Dalam rangka pengembangan organisasinya, dukungan anggaran terkait dengan tupoksi BPTP Balitbangtan Bali cenderung semakin meningkat setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa peranan BPTP Balitbangtan Bali sangat diharapkan dalam mendukung kegiatan strategis Badan Litbang dan Kementerian Pertanian.

Jika dilihat dinamika anggaran di Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali dalam 5 (lima) tahun terakhir sangat dinamis. Setiap tahun alokasi anggaran cenderung meningkat dengan realisasi anggaran yang cenderung meningkat, bahkan tahun 2019 realisasi anggaran yang dicapai merupakan realisasi tertinggi dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Hal ini menjadi bukti bahwa kinerja pelaksanaan anggaran sangat baik dan berbanding lurus dengan capaian kinerja balai. Dinamika Pagu dan realisasi anggaran selama 5 (lima) tahun anggaran secara lengkap tergambar sebagai berikut ;



Gambar 2. Dinamika PAGU anggaran BPTP Bali kurun waktu lima tahun (2015-2019)

Capaian Kinerja

Capaian kinerja BPTP Bali tahun 2019 berdasarkan penetapan target renstra 2015-2019 sangat baik melebihi target yang ditetapkan dengan nilai rata-rata $\geq 100\%$ yaitu sebesar 109,6%. Sampai tahun 2019, telah dihasilkan 18 paket teknologi (138,5%) dari 13 target paket teknologi yang ditetapkan oleh Badan Litbang Kementan berdasarkan target renstra 2015-2019. Capaian ini merupakan akumulasi paket teknologi yang dihasilkan dan

dimanfaatkan dari tahun 2015-2019. Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BPTP Bali juga melebihi target yang ditetapkan yaitu sebesar 113,73%.

Tabel 3. Pengukuran Kinerja BPTP Bali tahun 2019

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Capaian	Kinerja (%)
1.	Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi	1.Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	13	18	138,5
		2.Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan	100	100	100
		3.Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	1	1	100
2.	Meningkatnya layanan publik BPTP Bali	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali	3 Nilai IKM	3,41	113,73
Rata-rata					109,6

Sumber : Laporan Kinerja BPTP Bali tahun 2019

Tahun 2019 BPTP Bali meraih capaian tertinggi realisasi pengelolaan anggaran dalam kurun waktu 5 tahun terakhir yaitu sebesar 99,74%. Tingginya realisasi tersebut dikarenakan optimalnya pemanfaatan anggaran yang direalisasikan dalam mendukung seluruh komponen program/kegiatan yang dilaksanakan sepanjang tahun 2019.

Capaian kinerja lainnya adalah terkait dengan diperpanjangnya sertifikasi ISO 9001/2019 oleh PT Mutu Agung Lestari terkait dengan Sistem Manajemen Mutu dari tahun 2019 hingga tahun 2021. Capaian ini mengindikasikan bahwa BPTP Bali memiliki Sistem Manajemen Mutu yang Baik dalam pengelolaan organisasi unit kerja bidang pelayanan dan pengkajian teknologi pertanian.

Keberhasilan lainnya yang menjadi prestasi tertinggi BPTP Bali tahun 2019 adalah diraihnya predikat WBK/WBBM tahun 2019 Lingkup Badan Litbang Kementerian Pertanian dengan nilai capaian tertinggi yaitu sebesar 87,58.



Foto : Sertifikat ISO 9001/2019 oleh PT Mutu Agung Lestari tahun 2019



Foto : Penerimaan Penghargaan WBK/WBBM tahun 2019

BPTP Bali dalam melaksanakan tupoksi di daerah juga menjalin kerjasama dengan stakeholders (eksternal) yang telah berjalan dengan baik. Hal ini tercermin dengan adanya MoU dengan beberapa stakeholder bidang pertanian lingkup Provinsi Bali. Adapun beberapa kerjasama MoU yang telah dilakukan BPTP Bali kurun waktu 2015-2019 adalah ;

- 1) Pendampingan, Bimbingan, Rekomendasi Teknologi Pembuatan Pupuk Organik cair “ Bali Kabinawa, Bali Buron dan Bali Kabinawa Tube” bersama Kelian Desa Adat Dangin Peken Desa Adat Sanur Kauh Denpasar Selatan. Jl Tondano No 1 Sanur kauh Denpasar (I Made Sunarta),
- 2) Pelaksanaan Program/Kegiatan Pengembangan Usaha Pertanian Terintegrasi di Provinsi Bali dengan Gubernur Bali,
- 3) Pendampingan Teknologi Pertanian di Kabupaten Buleleng bersama Ketua Tim penggerak PKK Kab. Buleleng (Ny. Aries Suradnyana),
- 4) Pendampingan Teknologi Pertanian di Provinsi Bali bersama Kaukus Perempuan Politik Indonesia (dewa Ayu Putu Sri Wigunawati),
- 5) Pendampingan Teknologi Pertanian di Provinsi Bali bersama Ketua DPD IWAPI Prov Bali (Dr. A.A.A. Ngr. Tini Rusmini Gorda, SH, MM, MH).
- 6) Kerjasama dengan yayasan *Aisyiyah* terkait pengembangan/penyediaan pangan keluarga di tingkat rumah tangga berbasis inovasi dan
- 7) Kerjasama pengembangan pakan ternak dan ternak serta system *Silvopastural* di Nusa Penida dengan yayasan Taksu Tridatu.

Tantangan dan Permasalahan

Selain capaian kinerja yang telah diperoleh, BPTP Bali dalam melaksanakan tugasnya juga memiliki tantangan yang tidak kalah penting. Sebagai salah satu UPT di bawah Litbang

Kementerian Pertanian sebagaimana tupoksi yang diamanatkan yaitu sebagai UPT yang mampu menciptakan, merakit serta mendiseminasikan inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi selalu dituntut untuk berinovasi dalam meningkatkan efisiensi bidang pertanian sehingga kehadiran BPTP Bali mampu berkontribusi kepada daerah dalam menghasilkan inovasi-inovasi teknologi terbaru. Inovasi teknologi yang dihasilkan tentunya mengoptimalkan potensi lokal yang ada melalui upaya peningkatan kualitas serta produktivitas hasil sehingga mampu memberikan nilai tambah yang baik terhadap setiap produk yang dihasilkan.

Disamping menghasilkan inovasi teknologi pertanian, kedepan BPTP Bali juga dituntut untuk dapat menghasilkan beberapa bibit unggul bersertifikat sebagaimana dalam penyediaan benih sumber padi yang saat ini menjadi salah satu bagian dari bentuk layanan yang ada di BPTP Bali yang tentunya memiliki kualitas yang baik dan juga adaptif serta berproduksi tinggi. Penyediaan sumber bibit unggul baik komoditas tanaman maupun ternak menjadi tantangan tersendiri yang harus dijawab disamping tupoksi balai dalam menghasilkan inovasi teknologi pertanian.

Tantangan yang tidak kalah penting yang juga harus dihadapi tentunya peningkatan pengetahuan SDM yang lebih baik dalam menjawab tantangan global terutama penerapan teknologi 4.0 dalam upaya efisiensi usaha pertanian sehingga memberikan peningkatan nilai tambah produk yang dihasilkan. SDM BPTP Bali dituntut juga harus memiliki wawasan global baik dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi maupun dalam hal pemasaran produk pertanian, sehingga apa yang dihasilkan (on farm) memiliki kualitas yang baik serta mampu bersaing secara global sehingga ekspor produk komoditas pertanian dapat memberikan nilai tambah yang lebih bagi petani.

VISI MISI TUJUAN DAN SASARAN UMUM KEGIATAN

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian merupakan salah satu unit pelaksana teknis Eselon 3 Balitbangtan, yang secara hirarkis merupakan Bussines Unit Balitbangtan melalui koordinasi BB Pengkajian. Berdasarkan hierarchical strategic plan, maka BPTP Bali menyusun Visi, Misi, Arah Kebijakan, dan rencana Kegiatan Litkaji, yang selanjutnya dituangkan menjadi Rencana Operasional. Visi, misi, kebijakan, dan kegiatan BPTP Bali 2015-2019 mengacu pada Visi dan Misi Balitbangtan, yang selanjutnya akan menjadi visi, misi, kebijakan, strategi, dan program seluruh satuan kerja Badan Litbang Pertanian, termasuk BB Pengkajian. Memperhatikan hierarchical strategic plan, maka visi dan misi BB Pengkajian adalah:

Visi

Menjadi Lembaga Pengkajian Penghasil Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi di Provinsi Bali untuk Mewujudkan Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani.

Misi

1. Menghasilkan dan mengembangkan teknologi pertanian Spesifik Lokasi di Bali yang memiliki scientific and impact recognition dengan produktivitas dan efisiensi tinggi.
2. Mewujudkan BPTP Bali sebagai Institusi yang mengedepankan transparansi, profesionalisme dan akuntabilitas.

Sasaran Umum Kegiatan

1. Menghasilkan dan mengembangkan teknologi pertanian Spesifik Lokasi di Bali yang memiliki scientific and impact recognition dengan produktivitas dan efisiensi tinggi.
2. Mewujudkan BPTP Bali sebagai Institusi yang mengedepankan transparansi, profesionalisme dan akuntabilitas.

Indikator Kinerja Tahun 2020-2024

Sasaran dan indikator kinerja utama BPTP Bali 2020-2024 disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Utama BPTP Bali 2020-2024

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Dimanfaatkannya Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi	1 Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi yang dimanfaatkan (Kumulatif tahun terakhir) (Jumlah)	17	19	21	23	25
		2 Rasio kegiatan pengkajian spesifik lokasi yang menghasilkan output akhir terhadap seluruh kegiatan pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (%)	95	95	96	96	96
2	Terselenggaranya birokrasi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali yang akuntabel dan berkualitas, dan berorientasi pada layanan Prima	3 Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali (Nilai)	88	88	88	89	90
3	Terkelolanya Anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali yang Akuntabel dan Berkualitas	4 Nilai Kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Baliberdasarkan regulasi yang berlaku (Nilai)	95	95	96	96	96

ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGIS

Arah kebijakan dan strategi BPTP Bali sebagai salah satu unit kerja eselon tiga daerah di bawah koordinasi Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP) mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN 2020-2024), Rencana Strategis Kementerian Pertanian dan Rencana Strategis Badan Litbang Kementerian Pertanian 2020-2024.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2020-2024

Dalam lima tahun kedepan pembangunan ekonomi nasional diarahkan pada peningkatan ketahanan ekonomi dan mengoptimalkan pengelolaan sumberdaya ekonomi dan peningkatan nilai tambah ekonomi. Peningkatan ketahanan ekonomi akan dilaksanakan secara terpadu antar sektor, dimana sektor pertanian diharapkan menjadi pendukung utama perbaikan ekonomi nasional. Sasaran yang akan diwujudkan dalam memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan pertanian berkualitas dalam kurun waktu lima tahun mendatang adalah dengan meningkatkan daya dukung dan kualitas sumberdaya ekonomi sebagai modal bagi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Berdasarkan kebijakan dan sasaran RPJMN 2020-2024, maka arah kebijakan pertanian adalah 1). Terjaganya ketahanan pangan, 2). Meningkatnya daya saing, 3). Menjaga keberlanjutan sumberdaya pertanian dan tersediannya sarana dan prasarana pertanian.

Tahun 2020 menjadi awal dilaksanakannya Implementasi Prioritas Riset Nasional Tahun 2020-2024. Riset yang dilakukan oleh berbagai lembaga riset tidak lagi berdiri sendirnamun akan dikoordinasikan oleh Riset Dikti sesuai dengan rancangan Rencana Induk Riset Nasional(2017-2024). Semua lembaga riset dapat saling bersinergi dan berkoordinasi dalam melaksanakan kegiatan penelitian. RIRN merupakan pedoman dalam perencanaan dan pelaksanaan riset yang mencakup sembilan bidang fokus yaitu Pangan, energi, kesehatan obat, transportasi, produk rekayasa keteknikan, pertahanan dan keamanan, kemaritiman, sosial humaniora, dan bidang riset lainnya (multidisiplin lintas sektor).

Arah Kebijakan Strategi Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Spesifik Lokasi

Berdasarkan kebijakan litbang pertanian untuk menyediakan teknologi dan inovasi mendukung pertanian maju, mandiri dan modern, maka arah kebijakan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi adalah mengembangkan sistem pengkajian dan diseminasi teknologi inovatif pertanian yang spesifik lokasi dan atau pengguna,

menghasilkan rekomendasi kebijakan bagi pemecahan masalah pembangunan pertanian wilayah dan memperkuat pemanfaatan teknologi inovatif.

Secara rinci arah kebijakan BPTP Bali untuk tujuan dan sasaran umum kegiatan BPTP Bali adalah sebagai berikut ;

1. Fokus pada upaya percepatan pemanfaatan hasil penelitian/pengkajian dan pengembangan spesifik lokasi bagi stakeholders dan pengguna secara luas,
2. Mendorong penciptaan teknologi pertanian spesifik lokasi melalui kegiatan litkaji multi disiplin dan terpadu sehingga menjadi solusi menyeluruh bagi penyelesaian permasalahan pembangunan serta memberikan manfaat dan dampak secara ekonomi dan sosial bagi masyarakat khususnya provinsi Bali,
3. Mendorong pengembangan dan penerapan advance technology spesifik lokasi yang produktif, efisien dan ramah lingkungan untuk meningkatkan daya saing dan kualitas produk pangan dan pertanian,
4. Membangun terciptanya suasana "corporate organization" Balitbangtan yang kondusif bagi pengembangan potensi dan kapasitas sumberdaya manusia dalam pelaksanaan penelitian dan pengembangan serta diseminasi hasil penelitian sehingga dijamin akuntabilitasnya. Meningkatkan kerjasama dan sinergi sumberdaya penelitian yang saling menguatkan antara UK/UPT di lingkup Balitbangtan dan dengan berbagai lembaga riset di dalam dan luar negeri

Ruang Lingkup kegiatan

Peran BPTP sangat penting dalam mendukung implementasi program pembangunan pertanian dan program Balitbangtan dalam kurun waktu 2020-2024. Untuk itu, strategis yang dilakukan dalam pencapaian kinerja BPTP antara lain melalui dukungan penyediaan teknologi dan inovasi spesifik lokasi dalam pengembangan sistem pertanian Bioindustri berkelanjutan berbasis sumberdaya lokal. Disamping itu juga melaksanakan eksplorasi , revitalisasi dan pemanfaatan teknologi indigenus dalam rangka meningkatkan daya saing sektor pertanian daerah. Sebagai pelayanan daerah BPT Bali diharapkan mampu mewarnai kebijakan pembangunan pertanian daerah. Oleh karena itu kegiatan kajian kebijakan pembangunan daerah juga merupakan salah satu kegiatan di BPTP Bali yang dikoordinasikan oleh BBP2TP Kegiatan untuk mencapai arah kebijakan dan strategis BPTP Bali mencakup :

1. Pengkajian yang bersifat in House untuk menghasilkan teknologi inovatif spesifik lokasi dan kajian kebijakan pertanian wilayah;
2. Pendampingan dan pengawalan teknologi inovatif mendukung program strategis Balitbangtan dan Kementan seperti pengembangan lumbung pangan berbasis inovasi,

pengembangan *Corporate farming* berbasis komoditas utama, pengembangan pertanian berkelanjutan, peningkatan nilai tambah dan daya saing produk, uji multi lokasi menghasilkan varietas unggul baru (VUB), yang adaptif dan pengembangan pertanian presisi (*Smart Farming*);

3. Kegiatan terkait diseminasi inovasi teknologi dan kelembagaan seperti peningkatan koordinasi dan pendampingan dalam pengembangan kawasan pertanian berbasis korporasi, pengembangan model lumbung pangan, peningkatan indeks per tanaman, bimbingan teknis komoditas utama, pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya genetik (SDG), model inovasi perbenihan, peningkatan kinerja pengelolaan pengkajian dan diseminasi, pengelolaan percontohan agroinovasi, serta peningkatan komunikasi koordinasi dan diseminasi teknologi Balitbangtan;
4. Pendampingan implementasi program strategis Kementan seperti Konstratani, *Agriculture War Room* (AWR), pengembangan UMKM, dan TSTP;
5. Dukungan manajerial yang mencakup koordinasi, pengelolaan dan peningkatan kapasitas SDM, pengelolaan sarana, prasarana, kegiatan dan anggaran.

PENUTUP

Renstra Balai Pengkajian Teknologi Pertanian tahun 2020-2024 merupakan penjabaran dan implementasi Renstra Balitbangtan. Renstra ini juga dimaksudkan sebagai Rencana Aksi kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi yang menjabarkan dinamika lingkungan strategis dan isu strategis, visi, misi, tujuan dan sasaran kegiatan pengkajian inovasi pertanian untuk lima tahun ke depan.

Renstra ini dilengkapi dengan Sasaran Strategis, Indikator Kinerja Utama (IKU) serta target pencapaian Kinerja Sasaran sehingga akuntabilitas kegiatan pengkajian dapat dievaluasi dengan baik. Renstra ini dapat ditelaah setiap tahunnya sehingga memungkinkan untuk terjadi perubahan atau penyesuaian, misalnya pada indikator kinerja yang disesuaikan dengan kebijakan dan dinamika pembangunan pertanian khususnya penelitian/pengkajian. Pada akhirnya, Renstra ini ditujukan sebagai acuan dalam melaksanakan perencanaan pengkajian teknologi spesifik lokasi di lingkup BPTP.